

DETERMINANT OF CAPITAL STRUCTURE: STUDY IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Eka Febrianti

ekafebrianti95@gmail.com

Dewi Urip Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of liquidity which was measured by current ratio, firm size which was measured by size, and asset structure which was measured by debt to equity ratio on the capital structure of cosmetics companies. The research was quantitative. Meanwhile, the population was some cosmetics companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2018. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 5 cosmetics companies as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The research result concluded liquidity (CR) had negative effect on the capital structure. Likewise, firm size had negative and significant effect on the capital structure. On the other hand, asset structure had positive and significant effect on the capital structure in short, it showed the determination coefficient was 90,8%. This meant, liquidity, firm size, and asset structure had affected capital structure of 90,8%. Meanwhile, the rest of 9,2% was affected by other factors which outside this research.

Keywords: liquidity, firm size, asset structure, capital structure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio*, ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *size* dan struktur aktiva terhadap struktur modal diukur menggunakan *debt to equity* pada perusahaan kosmetik. Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian jenis kuantitatif. Sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* merupakan sampel yang diperoleh dengan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah dilakukan diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2018. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 25. Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan struktur aktiva (SA) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi sebesar 90,8% berarti likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva memiliki pengaruh terhadap struktur modal sebesar 90,8% sedangkan sisanya 9,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang diluar penelitian ini.

Kata Kunci: likuiditas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, struktur modal

PENDAHULUAN

Berkembangnya dunia usaha pada era globalisasi saat ini semakin ketat, akibatnya perusahaan berlomba-lomba untuk bersaing khususnya dengan perusahaan yang sejenis. Supaya dapat bersaing dengan perusahaan lainnya maka suatu pengembangan di perusahaan diharapkan akan terus meningkatkan pengelolaan sumber daya dengan baik yang dilakukan oleh pihak manajemen, dengan adanya pengelolaan sumber daya yang baik maka dapat menghasilkan keputusan-keputusan untuk mencapai tujuan suatu perusahaan di masa yang akan datang, serta kualitas produk yang akan dihasilkan diharapkan mampu untuk menarik minat konsumen dan memberikan penilaian yang baik dari konsumen.

Upaya yang digunakan untuk meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan minat konsumen terhadap produk yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka hal yang dapat menghambat upaya tersebut adalah modal. Modal merupakan salah satu faktor yang sangat

dibutuhkan oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, jika modal yang dimiliki perusahaan lebih besar maka perusahaan tersebut mampu membiayai dan dapat menjamin kelangsungan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Maka sebaliknya, jika modal yang dimiliki oleh perusahaan kecil maka perusahaan tersebut tidak mampu untuk membiayai dan tidak dapat menjamin kelangsungan perusahaan dalam mengoperasikan perusahaan dengan baik, akibatnya perusahaan tidak bisamengembangkan dan kurang mampu untuk bersaing dipangsa pasar untuk menjualkan produk-produk yang dihasilkan.

Keputusan pendanaan disebut sebagai kebijakan *capital structure* atau bisa disebut dengan struktur modal, hal tersebut menuntut manajer keuangan untuk memperoleh dana ekonomis yang akan dibelanjakan untuk perusahaan dan investasinya. Manajer keuangan juga dituntut untuk menganalisis dana ekonomis yang diperolehnya. Dana dapat diperoleh dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan. Dana tersebut dapat bersumber dari modal sendiri maupun dari hutang, baik hutang jangka pendek ataupun hutang jangka panjang. perbandingan antara hutangdan modal sendiri dalam finansial perusahaan disebut dengan struktur modal (Armelia, 2016).

Selain struktur modal yang harus diperhatikan dalam menjalankan usahanya, dalam segi kewajiban perusahaan juga harus diperhatikan karena perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya disebut sebagai likuiditas. Tinggi rendahnya suatu likuiditas pada perusahaan dapat mempengaruhi investor yang akan menginvestasikan dananya. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki aktiva lancar yang cukup untuk mengembalikan utang lancarnya, sehingga peluang mendapatkan pinjaman dari investor menjadi mudah.

Ukuran perusahaan digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang berskala besar memiliki tingkat kebangkrutan lebih kecil karena perusahaan yang berskala besar akan mendapatkan reputasi atau citra yang baik dimata investor dan akan lebih mudah mendapatkan investor untuk menanamkan modalnya dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Ukuran perusahaan yang besar memiliki finansial atau keuangan yang baik dalam perusahaannya.

Struktur aktiva salah satu variabel yang penting dalam mengambil keputusan pendanaan suatu perusahaan. Perusahaan umumnya memiliki struktur aktiva yang dapat dilihat pada aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Dianggap sebagai perusahaan yang berskala besar jika struktur aktiva juga besar, karena semakin tinggi struktur aktiva pada perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menjamin struktur finansialnya terutama pada hutang jangka panjang yang akan dijamin oleh perusahaan (Batubara,et al.2017)

Perusahaan kosmetik harus diperhatikan agar dapat meningkatkan kontribusi pada perekonomian Indonesia. Produk yang dihasilkan merupakan produk-produk yang banyak diminati oleh masyarakat terutama dikalangan wanita. Kosmetik juga dapat membuat seseorang menjadi lebih percaya diri, untuk itu kosmetik menjadi kebutuhan sehari-hari untuk gaya hidup yang semakin modern. Banyaknya minat konsumen pada kosmetik maka finansial pada perusahaan juga berpengaruh terutama pada struktur modalnya. Perhitungan yang digunakan untuk menghitung struktur modal pada perusahaan kosmetik adalah menggunakan DER. Berikut data dibawah ini Tabel rata-rata struktur modal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018.

Tabel 1
Perkembangan Struktur Modal Perusahaan Kosmetik di BEI 2013-2018

Tahun	Debt to Equity Ratio (%)	Perkembangan Struktur Modal (%)
2013	68,20	0
2014	78,40	10,20
2015	85,50	7,10
2016	94,01	8,51
2017	103,19	9,18
2018	81,35	-21,84

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Gambar 1 dapat dianalisis bahwa struktur modal pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2013 ke tahun 2014 pada perkembangan struktur modal mengalami kenaikan sebesar 10,20%, pada tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami penurunan pada struktur modal di perusahaan yaitu di tahun 2015 sebesar 7,10% dan tahun 2016 struktur modal sebesar 8,51%. Kemudian pada tahun 2017 perkembangan struktur modal mengalami kenaikan yaitu 9,18%, pada tahun 2018 bahwa struktur modal menunjukkan persentase penurunan yaitu sebesar -21,84%. Kenaikan struktur modal pada perusahaan kosmetik disebabkan karena dunia kosmetik mulai dipercayai oleh investor asing untuk menanamkan modalnya, akibat dari dorongan permintaan besar pada pasar kosmetik dan ekspor yang meningkat seiring menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat. Penurunan struktur modal pada perusahaan kosmetik disebabkan karena perusahaan tersebut lebih dominan menggunakan pendanaan internal daripada hutangnya sehingga mempengaruhi turunnya presentase terhadap struktur modal pada perusahaan kosmetik.

Terkait dengan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian oleh Dewiningrat dan Mustanda (2018) likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal sedangkan penelitian Fitriany dan Nuraini (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Naray dan Mananneke (2015), Hudan, *et al.* (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Suweta dan Dewi (2016), Tijow, *et al.* (2018) struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan pada penelitian Armelia (2016) dan Wulandari *et al.* (2018) menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1). Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan kosmetik? (2). Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan kosmetik? (3). Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan kosmetik?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1). Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan kosmetik. (2). Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan kosmetik. (3). Untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan kosmetik.

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Struktur modal menurut Fahmi (2011:106) merupakan suatu gambaran dari struktur keuangan perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki perusahaan itu sendiri yang menjadi sumber pendanaan dari perusahaan tersebut. Keseimbangan pendapatan dapat tercapai jika perusahaan tidak mengalami gangguan pendanaan selama menjalankan fungsinya. Apabila suatu perusahaan dapat menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik, maka hal tersebut sangat baik karena perusahaan tidak ketergantungan terhadap modal asing.

Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu rasio untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dapat menutupi hutang-hutangnya, artinya apabila perusahaan ditagih untuk membayar hutang maka perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo. Apabila tingkat likuiditas yang tinggi dapat memperkecil suatu kegagalan dalam perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur, artinya perusahaan tersebut memiliki suatu pendanaan yang berasal dari internal perusahaan yang cukup untuk membayar hutang kepada kreditur dan sebaliknya jika tingkat likuiditas yang rendah dapat memperbesar kegagalan dalam perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur.

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2011:305) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, total penjualan, rata-rata aktiva dan rata-rata penjualan. Salah satu yang menjadi tolak ukur dari besar kecilnya ukuran perusahaan yaitu aktiva perusahaan tersebut. Perusahaan dengan aktiva yang besar dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah tumbuh besar dan perusahaan memiliki prospek yang baik. Ukuran perusahaan juga dapat menentukan tingkat kepercayaan pada investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan suatu gambaran sebagian dari jumlah aset perusahaan yang digunakan untuk jaminan hutang. Perusahaan yang mempunyai jaminan terhadap hutang akan lebih memudahkan perusahaan mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak mempunyai jaminan. Setiap perusahaan lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya yang berasal dari modal internal, sedangkan modal dari eksternal dianggap sebagai modal pelengkap bagi suatu perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Pertama : Dewiningrat dan Mustanda (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

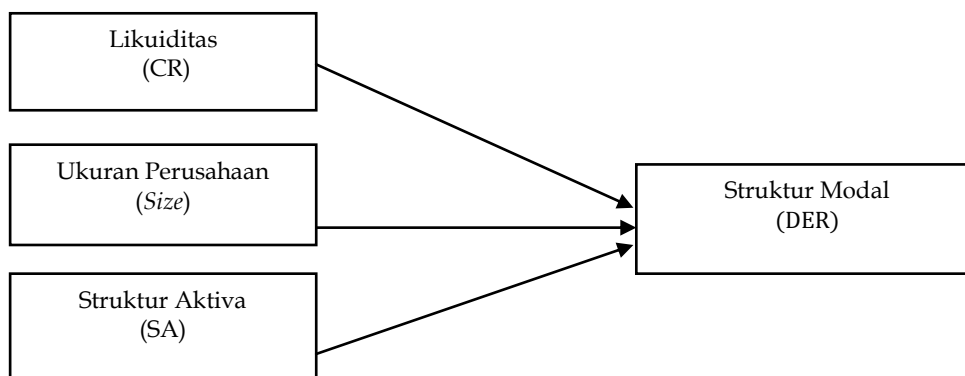
Kedua : Hudan,*et al.* (2016) menyatakan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Ketiga : Naray dan Mananneke (2015) menyatakan bahwa struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Keempat: Suweta dan Dewi (2016) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Kelima : Tijow,*et al.* (2018) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Rerangka Konseptual



Gambar 2
Rerangka konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang pada saat jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi likuiditas pada perusahaan, maka perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan dari pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan atau pendanaan internal yaitu aktiva lancarnya dibandingkan dengan menggunakan pendanaan eksternal yaitu hutang. Hal tersebut dapat menggambarkan bahwa tingkat pendanaan internal perusahaan yang lebih besar. Hasil pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Dewiningrat dan Mustanda (2018), Hudan, *et al.* (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Fitriany dan Nuraini (2018) likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.

H₁: likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Ukuran perusahaan merupakan suatu aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya pada total aset perusahaan dalam periode tertentu. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka struktur modal pada perusahaan mengalami penurunan karena perusahaan lebih menggunakan pendanaan internal daripada menggunakan pendanaan eksternal. Perusahaan yang mempunyai ukuran skala besar maka perusahaan tersebut memiliki total aset yang cukup besar guna menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga mengurangi penggunaan dana dari luar perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil pada penelitian Naray dan Mananneke (2015), Hudan, *et al.* (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

H₂: ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal

Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal

Struktur aktiva merupakan suatu perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva perusahaan. Struktur aktiva perusahaan juga dapat menggambarkan bagaimana operasional pada perusahaan berjalan dengan baik. Semakin tinggi struktur aktiva maka struktur modal meningkat dan begitu sebaliknya sehingga mempermudah perusahaan untuk mendapatkan dana yaitu berupa hutang dari pihak eksternal karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan perusahaan untuk membayar hutang serta mendapatkan pinjaman untuk mengatasi kesulitan keuangan dalam perusahaan. Hasil dari pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Suweta dan Dewi (2016), Tijow, *et al.* (2018) struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan pada penelitian Armelia (2016) dan

Wulandari, *et al.* (2018) menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H₃: struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif dapat mengidentifikasi kejadian peristiwa sebagai variabel dependen dan melakukan penyelidikan terhadap variabel independen. Populasi merupakan suatu obyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:148). Populasi dalam penelitian ini diambil dari data laporan keuangan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdapat 6 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan cara mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu. Berikut merupakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai berikut: (1). Perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. (2). Perusahaan kosmetik yang terlambat dalam menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2013-2018. Berdasarkan kriteria-kriteria diatas maka terpilih 5 perusahaan kosmetik yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis data dokumenter yang merupakan cara pengumpulan data, pencatatan dan kemudian mengkaji data yang di dapat dari jurnal, buku dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh tersebut adalah laporan keuangan perusahaan Kosmetik di Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya tahun 2013-2018. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang merupakan suatu data yang dapat diperoleh dari data dokumenter yang datanya diperoleh tidak langsung dari perusahaan tetapi data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data tersebut yang dipublikasikan oleh situs *website* www.idx.co.id dan juga berasal dari Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Didalam penelitian ini terdapat satu variabel *dependent* (terikat) yaitu Struktur Modal dan lebih dari satu variabel *independent* (bebas) yaitu Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva.

Definisi Operasional Variabel

Variabel *dependent*

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independent* dan yang menjadi akibat dari variabel *independent*. Berikut variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah struktur modal. Untuk mengetahui hasil struktur modal maka menggunakan rumus perhitungan DER, jika DER semakin tinggi maka penggunaan hutang yang akan dijadikan sebagai sumber pendanaan daripada menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Variabel Independent

Variabel *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi variabel *dependent* atau yang menjadi sebab timbulnya variabel *dependent*. Berikut variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva.

Likuiditas (CR)

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio* yang dapat mengukur tingkat jaminan suatu perusahaan atas penggunaan hutangnya. Menurut Kasmir (2017:134) rumus perhitungannya adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aktiva, karena total aktiva dianggap stabil dalam menunjukkan suatu ukuran perusahaan. Semakin besar skala pada perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap mampu dalam menghasilkan laba yang tinggi dan juga mudah mencari investor, karena didukung aset yang besar sehingga perusahaan mampu memenuhi kebutuhan perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Riyanto (2010:343) yaitu Ln dengan Total Aktiva.

Struktur Aktiva (SA)

Aset pada perusahaan yang mencukupi dapat digunakan untuk melakukan pinjaman, karena perusahaan dengan struktur aktiva yang tinggi dianggap memiliki jaminan aktiva yang baik, untuk itu kreditur akan merasa aman jika memberikan pinjaman terhadap perusahaan. Struktur aktiva dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Sudana (2011:63) yaitu perbandingan total aktiva tetap dengan total aktiva.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan antara variabel independen yaitu likuiditas (CR), ukuran perusahaan (*Size*) dan struktur aktiva (SA) dengan variabel dependen yaitu struktur modal (DER). Berikut merupakan persamaan regresi linier berganda:

$$DER = a + b_1CR + b_2Size + b_3SA + e$$

Dimana: Y = Struktur Modal (DER)

a = Konstanta

b_{1,2,3} = Koefisien Regresi

CR = *Current Ratio* atau Likuiditas

Size = Ukuran Perusahaan

SA = Struktur Aktiva

e = Faktor Lain yang Mempengaruhi

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen likuiditas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan variabel dependen struktur modal berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah model regresi tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu analisis grafik dan uji *kolmogorov-smirnov*.

Analisis Grafik

Analisis grafis yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan: (a). Jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah disekitar garis diagonal, menunjukkan pola distribusi normal. Sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. (b). Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan pola distribusi tidak normal. Sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Kolmogorov-Smirnov (KS)

Uji Kolmogorov-Smirnov (KS), dengan ketentuan: (a). Nilai probabilitas $> 0,05$, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal. (b). Nilai probabilitas $< 0,05$, maka hal ini berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Sujarweni (2016:230) adalah uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Ketentuan dalam pengujian multikolinieritas menurut Ghazali (2011:106) adalah (a). Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas. (b). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Sujarweni (2016:231) adalah menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Kriteria pada uji autokorelasi yaitu (a). Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (b). Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi. (c). Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Sujarweni (2016:232) digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*. Regresi yang dinyatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas jika: (1). Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. (2). Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. (3). Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. (4). Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Uji Kelayakan Model

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

pengujian uji F yaitu untuk menguji dan mengetahui bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel yang terikat atau tidak terikat. Kriteria pengujian pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ sebagai berikut: (a). Jika F hitung $> 0,05$, maka dari hasil yang digunakan dalam penelitian ini tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk penelitian berikutnya. (b). Jika F hitung $< 0,05$, maka hasil dari penelitian ini dianggap layak dan mampu digunakan untuk penelitian berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) menurut Ghazali (2016:95) merupakan mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan suatu variabel dependen. Nilai koefisien determinasi memiliki nilai interval antara 0 sampai 1. Jadi: (a). Nilai R^2 mendekati

angka 1 (semakin kecil nilai koefisien atau nilai R²) berarti ada pengaruh antara variabel-variabel independen semakin kuat dalam menjelaskan variabel dependen. (b). Nilai R² mendekati angka 0 (semakin kecil nilai koefisien atau nilai R²) berarti tidak ada pengaruh antara variabel-variabel independen semakin lemah dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tujuan uji t menurut Ghozali (2013:98) untuk mengetahui atau menguji pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji t secara parsial dengan menggunakan tingkat *significance level* 0,05 (α = 5%) sebagai berikut: (a). Jika t hitung > 0,05, maka hasil hipotesis penelitian ditolak yang berarti variabel independen likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen struktur modal. (b). Jika t hitung < 0,05, maka hasil dari hipotesis penelitian diterima yang berarti, variabel independen likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen struktur modal.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN
Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	825,993	92,238		8,955	,000
1 Likuiditas	-,121	,039	-,272	-3,134	,004
Ukuran Perusahaan	-27,941	3,592	-,626	-7,778	,000
Struktur Aktiva	1,015	,330	,217	3,081	,005

a. *Dependent Variable:* Struktur Modal
Sumber: Data Primer diolah, tahun 2019

Persamaan regresi yang didapat dari data Tabel diatas adalah:

$$DER = 825,993 - 0,121CR - 27,941Size + 1,015SA$$

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

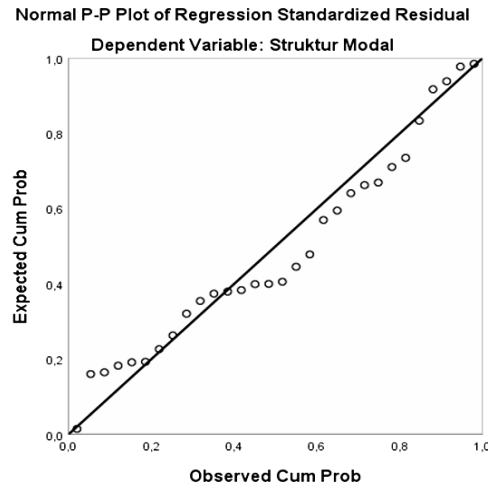
Dapat diketahui nilai dari konstanta (a) dalam model regresi linier berganda sebesar 825,993 dan nilai dari konstanta tersebut positif menunjukkan bahwa variabel independen yaitu likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva sama dengan nol, maka variabel dependen struktur modal sebesar 825,993, yang artinya dengan atau tanpa melihat dari variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva maka dapat diperkirakan nilai struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 825,993. Nilai koefisien regresi likuiditas (b₁) dalam model regresi linier berganda sebesar -0,121 yang menunjukkan bahwa hubungan negatif (berlawanan arah) antara likuiditas dengan struktur modal. Hasil tersebut berarti tingkat likuiditas naik sebesar satu satuan maka struktur modal turun sebesar -0,121. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (b₂) dalam model regresi linier berganda sebesar -27,941 yang menunjukkan bahwa hubungan negatif (berlawanan arah) antara ukuran perusahaan dengan struktur modal. Hasil tersebut berarti tingkat ukuran perusahaan naik sebesar satu satuan maka struktur modal turun sebesar -27,941. Nilai koefisien regresi struktur aktiva (b₃) dalam model regresi linier berganda sebesar 1,015 yang menunjukkan bahwa hubungan positif (searah) antara struktur aktiva dengan struktur modal. Hasil tersebut berarti tingkat struktur aktiva turun sebesar satu satuan maka struktur modal naik sebesar 1,015.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Analisis Grafik

Analisis grafik yang digunakan untuk menganalisis model regresi normal atau tidak didalam suatu penelitian yang diuji, dengan menggunakan *Normal P-P Plot Regression*. Berikut merupakan uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik:



Sumber: Hasil Output SPSS 25
Gambar 2
Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot

Hasil dari analisis grafik diatas, menunjukkan bahwa titik-titik penyebarannya berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah memenuhi kriteria pada analisis grafik atau dikatakan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Kolmogorov-Smirnov (KS)

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	30
Test Statistic	,133
Asymp.Sig.(2-tailed)	,188 ^{c,d}

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2019

Hasil dari uji normalitas yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan nilai signifikansi residual atau nilai pada tabel diatas sebesar *Asymp-Sig. (2-tailed)* sebesar $0,188 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal sehingga dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Tolerance Kritis	VIF Kritis	Keputusan
	Tolerance	VIF			
1 Likuiditas	,478	2,094	0,10	10	Tidak ada multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	,555	1,800	0,10	10	Tidak ada multikolinieritas
Struktur Aktiva	,723	1,382	0,10	10	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2019

Tabel 4 uji multikolinieritas diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas yang terjadi. Karena setiap variabel *dependent* memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Uji Autokorelasi

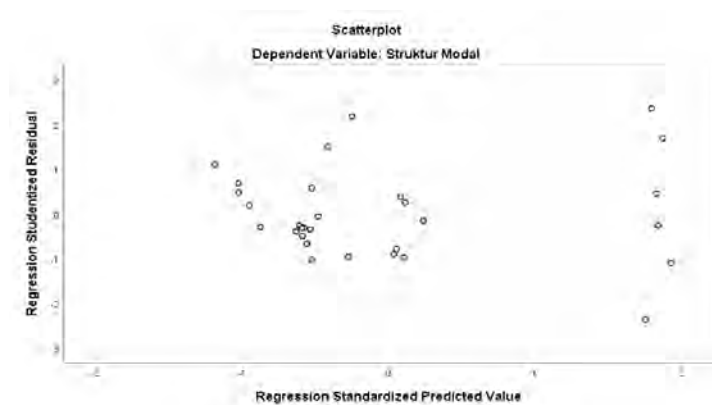
Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model	Durbin-Watson	Batasan		Keputusan
		Minimum	Maksimum	
1	1,389	-2,00	2,00	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data primer diolah, tahun 2019

Tabel 5 dari uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,389. Nilai DW tersebut berada diantara batasan minimum yaitu -2,00 dan batasan maksimum yaitu 2,00, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi linier berganda tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas Metode Grafik



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil Output SPSS 25

Hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 3 diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak berbentuk pola tertentu. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model Uji F

Tabel 6
Hasil Uji F

Model	ANOVA		Tingkat Signifikan	Keputusan
	F	Sig.		
1	85,052	,000 ^b	0,05	Layak

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2019

Tabel 6 diatas pada hasil uji F hitung sebesar 85,052, dapat diketahui bahwa nilai signifikan uji F sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda layak digunakan untuk pengujian dalam penelitian karena nilai signifikan uji F lebih kecil dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Variabel Bebas	Variabel Terikat	R Square
1	Likuiditas Ukuran Perusahaan Struktur Aktiva	Struktur Modal	,908

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2019

Tabel 7 pada hasil uji koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,908. Hal tersebut diartikan bahwa variasi pada struktur modal pada dijelaskan oleh variabel independen yaitu likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva mempengaruhi variabel dependen yaitu struktur modal sebesar 90,8% dan sisanya sebesar 9,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	Coefficients		Tingkat Signifikansi	Keterangan	
	T	Sig.			
1	Likuiditas	-3,134	,004	0,05	Signifikan
	Ukuran Perusahaan	-7,778	,000	0,05	Signifikan
	Struktur Aktiva	3,081	,005	0,05	Signifikan

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2019

Tabel 8 dari hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama: Hasil uji t dengan hasil yang menunjukkan bahwa nilai variabel likuiditas (*current ratio*) dalam penelitian ini nilai signifikansi sebesar 0,004 dan memiliki nilai t sebesar -3,134. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Kedua: Hasil uji t dengan hasil yang menunjukkan bahwa nilai variabel ukuran perusahaan (*size*) dalam penelitian ini nilai signifikansi sebesar 0,000 dan memiliki nilai t sebesar -7,778. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Ketiga: Hasil uji t dengan hasil yang menunjukkan bahwa nilai variabel dari struktur aktiva (SA) dalam penelitian ini nilai signifikansi sebesar 0,005 dan memiliki nilai t sebesar 3,081. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini

dapat disimpulkan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Hasil yang diperoleh variabel likuiditas yang menggunakan skala ukur *Current Ratio* (CR) dari uji t disimpulkan bahwa likuiditas (CR) dalam penelitian ini berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal (DER). Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi, maka perusahaan akan lebih memilih menggunakan pendanaan dari pendanaan internal yaitu aktiva lancarnya dibandingkan dengan menggunakan pendanaan dari hutang. Hasil penelitian Watung,*et al.* (2016) diperoleh bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, hasil yang diteliti oleh Juliantika dan Dewi S (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Begitupun dengan hasil penelitian Dewiningrat dan Mustanda (2018) yaitu likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hasil yang diperoleh variabel ukuran perusahaan yang menggunakan skala ukur (*Size*) dari uji t disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) dalam penelitian ini berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal (DER). Apabila semakin tinggi ukuran perusahaan maka struktur modal semakin menurun. Suatu perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang berskala besar maka perusahaan tersebut lebih memilih untuk menggunakan pendanaan yang dimiliki oleh perusahaan atau disebut sebagai pendanaan internal perusahaan daripada hutang, karena pada perusahaan yang berskala besar memiliki total aset dan sumber pendanaan internal yang cukup besar untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Sehingga akan mengurangi pendanaan yang berasal dari luar perusahaan atau hutang. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Naray dan Mananeke (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Penelitian oleh Hudan,*et al.* (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Hasil yang diperoleh variabel struktur aktiva yang menggunakan skala ukur (SA) dari uji t disimpulkan bahwa struktur aktiva (SA) dalam penelitian ini berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal (DER). Perusahaan dengan struktur aktiva yang tinggi maka struktur modal pada perusahaan semakin meningkat. Sesuai dengan *trade off theory* yang menyatakan bahwa suatu perusahaan yang harus dapat menyeimbangkan antara penggunaan hutang dan biaya yang ditimbulkan akibat dari penggunaan hutang untuk mencapai struktur modal yang optimal. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti Watung,*et al.* (2016) struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil dari Suweta dan Dewi (2016) juga menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh likuiditas (CR), ukuran perusahaan (*Size*) dan struktur aktiva (SA) terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018, dengan hasil yang diperoleh simpulan sebagai berikut: (1). Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. likuiditas yang tinggi membuat perusahaan lebih memilih menggunakan

pendanaan internal yaitu aktiva lancarnya daripada menggunakan pendanaan eksternal yaitu hutang untuk kegiatan operasional perusahaan. (2). Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap struktur modal menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka struktur modal pada perusahaan menurun. Perusahaan lebih menggunakan modal sendiri untuk kegiatan operasionalnya daripada menggunakan hutang. (3). Struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Struktur aktiva berpengaruh secara positif signifikan terhadap struktur modal menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur aktiva pada aktiva tetapnya maka perusahaan menggunakan pendanaan eksternalnya dibandingkan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan sebagai alternatif pertama untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Objek yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan kosmetik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hasil yang terdapat dalam penelitian ini tidak dapat digunakan untuk referensi atau patokan bagi perusahaan yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2). Penelitian ini menggunakan 4 variabel yang terdiri dari 3 variabel independen yaitu likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva, 1 variabel dependen yaitu struktur modal. Sehingga kemungkinan penggunaan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen belum memberikan suatu gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel struktur modal.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: (1). Hasil yang diperoleh bahwa tingkat dari likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang. Jadi, manajemen perusahaan dalam hal ini harus mampu menjaga stabilitas suatu likuiditas dalam perusahaan agar tidak cenderung menggunakan hutang dan perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan mampu mencapai suatu tujuan yang diinginkan. (2). Hasil yang diperoleh perusahaan lebih mengutamakan pendanaan yang berasal dari modal sendiri daripada menggunakan hutang yang membuat struktur modal pada perusahaan menurun. Jadi manajemen perusahaan harus mampu mengatur kestabilan pada perusahaan agar dapat meningkatkan struktur modal dan menjaga perusahaan yang tidak cenderung menggunakan hutang sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. (3). Perusahaan kosmetik sebaiknya lebih memperhatikan struktur aktiva pada perusahaan karena besarnya nilai suatu struktur aktiva akan berdampak pada peningkatan pada struktur modal perusahaan. Artinya struktur aktiva yang diperoleh dari perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva, maka dari perhitungan tersebut diketahui bahwa aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang. (4). Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen selain yang digunakan dalam penelitian ini yang mungkin variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal dengan tahun terbaru, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan memberikan manfaat bagi perusahaan maupun bagi investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Armelia, S. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga). *JOM FISIP* 3(2):1-12.
- Batubara, R. A. P., Topowijono., dan Z. Z. A. 2017. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 50(4):1-9.
- Dewiningrat, A. I., dan I. K. Mustanda. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen Unud* 7(7): 3471-3501.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fitriany, B., dan A. Nuraini. 2018. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Administrasi dan Manajemen* 11(1):699-707.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hudan, Y., D. Isnywardhana, dan D. N. Triyanto. 2016. Pengaruh Profitabilitas Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahu 2011-2015). *E-Proceeding of Manajemen* 3(2):1596-1603.
- Juliantika, N. L. A. A. M., dan M. R. D.S. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Property dan Real estate*. *Jurnal Manajemen Unud* 5(7):4161-4192.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kesepuluh. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Naray, A. R., dan L. Mananeke. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4. *Jurnal EMBA* 3(2):896-907.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan ke Sepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. W. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Suweta, N. M. N. P. D., dan M. R. Dewi. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen Unud* 5(8):5172-5199.
- Tijow, A. P., H. Sabijono., dan V. Z. Tirayoh. 2018. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(3):477-488.
- Watung, A. K. S., I. S. Saerang., dan H. H. D. Tasik. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 14(2):726-737.

Wulandari, R., A. Wijayanti., dan E. M. W. 2018. Profitabilitas, struktur Aktiva, Likuiditas dan Rasio Hutang Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 14(4):528 - 539.